



Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi

Tina Listianti¹, Dwi Puji Astuti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i1.13769

Sejarah Artikel

Diterima: 14 September 2024

Disetujui: 28 April 2025

Dipublikasikan: 29 April 2025

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar dengan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 328 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS for Windows versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri dan dukungan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu memoderasi pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Saran dari penelitian yaitu bagi mahasiswa diharapkan untuk membiasakan sering berkomunikasi dengan keluarga untuk menghadapi permasalahan yang dialaminya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kembali pada variabel moderasi yaitu dukungan keluarga sebagai variabel independen.

Abstract

Education in Indonesia is currently still faced with the problem of low quality of education. One of the internal factors that influences the low quality of education in Indonesia is the low learning independence of students. The aim of this research is to determine the influence of learning motivation and self-efficacy on learning independence with family support as a moderating variable. The population in this study were 328 Economic Education students from the Class of 2019 at Semarang State University. The data analysis technique uses descriptive analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) with the help of the SPSS for Windows version 24 program. The results of this study show that learning motivation, self-efficacy and family support have no influence on learning independence. This is different from research results which show that family support is able to moderate the influence of learning motivation and self-efficacy on learning independence. The suggestion from the research is that students are expected to get used to communicating frequently with their families to deal with the problems they are experiencing. It is recommended for future researchers to conduct research again on the moderating variable, namely family support as an independent variable.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kebutuhan yang sangat penting di kehidupan seseorang, karena pendidikannya seseorang dapat memiliki peluang untuk memperoleh kedewasaan yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan kehidupan dengan mandiri sendiri. Kemandirian adalah salah satu aspek penting yang harus ada pada diri individu dalam kehidupan sehari-hari. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengemukakan bahwa kemandirian merupakan salah satu pendidikan penguatan karakter yang mampu menggunakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mencapai harapan dan cita-cita dengan kemampuan diri sendiri, serta tidak selalu meminta bantuan orang lain di sekitarnya. Peserta didik yang mandiri merupakan pembelajar sepanjang hayat yang berani, tangguh, kreatif, dan memiliki semangat yang tinggi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik yang memiliki sikap mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Peserta didik akan selalu menghadapi situasi dan dinamika kehidupan yang dinamis serta perkembangan teknologi maupun arus global yang semakin sulit, sehingga peserta didik harus mampu menjalani kehidupan secara kompetitif.

Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar salah satunya terletak pada kemandirian belajarnya, tentunya setiap peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda. Ningsih & Nurrahmah (2016) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri dengan berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran. Sejalan pula dengan Aprilia et al., (2017) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar sebagai kecakapan peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri dalam proses belajarnya yang meliputi usaha menganalisis tugas belajar, menentukan tujuan belajar tersebut dan memantau secara mandiri hasil dari strategi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi dasar untuk mewujudkan harapan dan cita-cita di masa depan. Kemandirian belajar memungkinkan individu untuk belajar dan berkembang sepanjang hidupnya, sehingga dapat menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis, serta menghasilkan inovasi dan solusi yang kreatif.

Permasalahan yang masih dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Kualitas mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei pada tahun 2023, World Top 20 Education Poll menunjukkan bahwa peringkat pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-67 dari 209 negara di seluruh dunia. Pencapaian itu tidak berubah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2022, dimana Indonesia masih berada di peringkat pendidikan ke-67. Terdapat 20 negara yang tergolong dalam pendidikan terbaik, namun Indonesia tidak termasuk di dalamnya. Apabila dilihat dari data tersebut, posisi Indonesia masih belum mengalami peningkatan. Berdasarkan peringkat pendidikan tersebut, kondisi pendidikan di Indonesia masih belum terlalu unggul jika dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara.

World Top 20 Education Poll mengemukakan bahwa kelemahan pendidikan di Indonesia ada pada rasio guru tingkat akademik. Selama ini, pendidikan di

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221
Indonesia selalu berpusat kepada guru, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menyalurkan gagasannya. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kelemahan lain berada pada tingkat kelulusan lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi yang masih di bawah 50 persen. Hal itu dikarenakan, tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajarnya masih tergolong rendah sehingga mahasiswa kurang bertanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri. Kemendikbud mengemukakan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yaitu berada pada potensi diri seseorang individu dalam hal pengembangan secara sendiri masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang malas dalam belajar secara mandiri. Oleh karena itu, masalah kemandirian belajar yang rendah harus segera di atasi agar tidak menjadi kebiasaan buruk dan berdampak negatif bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa posisi pendidikan Indonesia masih belum dapat dikatakan baik akibat tingkat kemandirian peserta didik yang masih rendah. Sehingga, mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan mutu pendidikan negara lain. Senada dengan hal tersebut, Damanik (2021) juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Apabila dilihat dari data, kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan, penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, konsep diri, minat, dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, dan orang tua. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Individu yang memiliki kemandirian belajar cenderung aktif dalam proses pembelajarannya. Namun, rata-rata peserta didik bersikap pasif dalam pembelajaran sehingga kualitas pendidikan menjadi menurun.

Menurunnya kualitas pendidikan bukanlah hal yang baru lagi, khususnya bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang mulai memasuki masa dewasa awal atau disebut sebagai the next agent of change di lingkungan masyarakat dengan memikul tanggung jawab yang semakin besar. Sementara, fenomena yang terjadi saat ini yaitu mahasiswa menjadi lebih pasif dan tidak memiliki inisiatif untuk belajar materi baru. Tidak hanya pasif dalam pembelajaran, mereka juga memilih mengandalkan orang lain apabila mendapatkan tugas yang sulit. Hal itu menyebabkan mereka menjadi bergantung pada orang lain dan tidak ada rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya (Taufiqurrahman, 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil riset yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) yang menyurvei sebanyak 100 mahasiswa di tiga provinsi, yakni Sumatra Utara, Aceh, dan Riau.

Berdasarkan hasil riset Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa hanya ada 30% mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, sebanyak 10% memiliki kemandirian belajar sedang, dan 60% memiliki kemandirian belajar rendah. Hal itu dapat dilihat ketika mahasiswa menghadapi kondisi yang menuntut mereka belajar atau merencanakan pembelajarannya sendiri, banyak dari mereka yang kemudian kehilangan rasa kemandirian dan antusiasme. Kapasitas belajar sebagian besar mahasiswa di perguruan tinggi hanya sebatas pada kemandirian dalam menyelesaikan tugas mandiri, tetapi jika tidak diberikan tugas, mahasiswa hanya

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221
santai tanpa tahu tujuan belajarnya. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa masih lemah sehingga mereka kurang mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada penelitian telah dilakukan melalui wawancara pada tanggal 8 Maret 2023, wawancara tersebut dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang diperoleh data bahwa sebanyak 8 mahasiswa dari 10 mahasiswa mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran yang mereka jalani belum mencapai hasil yang optimal. Sebanyak 7 mahasiswa dari 10 mahasiswa memilih mengumpulkan tugas mendekati batas pengumpulan, bahkan ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sebanyak 10 mahasiswa, hanya 4 yang sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sementara 6 lainnya merasa sering malas dan lebih memilih menunda penyelesaian tugas hingga batas waktu yang ditentukan. Sebanyak 7 dari 10 mahasiswa memilih menyalin pekerjaan teman apabila mendekati pengumpulan tugas kuliah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas, mereka terpaksa harus menyontek atau menyalin hasil pekerjaan dari teman sehingga memungkinkan terjadinya duplikasi jawaban. Kondisi tersebut terjadi bukan karena batas waktu pengumpulan yang singkat, melainkan karena kemandirian mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang masih rendah, serta rasa tidak percaya diri dalam mengerjakan soal karena tidak menguasai soal-soal tersebut. Mahasiswa akan berhenti mengerjakan soal atau tugas kuliah apabila kesulitan memahami konsep materi perkuliahan sehingga tidak dapat mengerjakannya sendiri. Kurangnya sikap percaya pada kemampuannya sendiri dan bergantung pada bantuan orang lain, serta kebiasaan negatif yang sering menunda-nunda pekerjaan. Hal itu membuat mahasiswa tidak terbiasa memecahkan masalahnya sendiri, sehingga kurang mampu menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diartikan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang masih cenderung rendah.

Penelitian ini juga melakukan observasi awal melalui kuesioner atau angket terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang yang dilakukan dengan penyebaran angket secara online pada tanggal 15 hingga 19 Maret 2023, didapatkan informasi dari 51 mahasiswa mengenai karakteristik mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hasil angket tersebut menunjukkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak terbiasa menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri sebesar 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih membutuhkan bantuan atau dukungan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan perlu diberikan perhatian untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar mereka. Mayoritas mahasiswa tidak suka mencari informasi tambahan tentang materi perkuliahan yang sedang dipelajari sebesar 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung tidak aktif dalam mencari informasi tambahan terkait materi perkuliahan yang mereka pelajari, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memotivasi dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam mencari informasi tambahan yang diperlukan untuk mendukung proses

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221
pembelajaran. Mayoritas mahasiswa tidak selalu mencatat materi perkuliahan ketika dosen sedang menerangkan sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terbiasa atau tidak selalu mencatat materi perkuliahan ketika dosen menerangkan.

Sementara itu, meskipun sudah menyelesaikan tugasnya, mayoritas mahasiswa masih melihat jawaban teman sebelum dikumpulkan sebesar 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka melakukan tindakan yang kurang etis dalam menyelesaikan tugas, yaitu dengan menyontek atau melihat jawaban teman mereka. Tindakan seperti ini tentu tidak baik untuk perkembangan diri mahasiswa dalam jangka panjang, karena mereka tidak akan mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran yang seharusnya mereka jalani. Mayoritas mahasiswa merasa tidak percaya diri dalam memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain sebesar 76,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa mereka membutuhkan bantuan atau dukungan orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil angket juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung mengumpulkan tugas mendekati batas pengumpulan atau deadline sebesar 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menunda penyelesaian tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Penundaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan lain, kurangnya motivasi, atau kesulitan dalam mengatur waktu. Namun, kebiasaan menunda ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pekerjaan dan menyebabkan stres ketika harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang terbatas.

Mayoritas mahasiswa tidak dapat mengelola waktu belajar dengan baik sebesar 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki tantangan dalam mengatur waktu belajar mereka dengan efektif. Mengelola waktu belajar dengan baik melibatkan kemampuan untuk mengatur jadwal belajar, mengidentifikasi prioritas, dan memanfaatkan waktu dengan efisien. Mayoritas mahasiswa juga tidak belajar sendiri tanpa harus disuruh orang lain sebesar 60,9%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri. Mayoritas mahasiswa tidak mampu mengevaluasi kemajuan belajar sendiri sebesar 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan untuk menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam belajar dan perlu bantuan untuk melakukannya. Apabila dosen memberikan tugas, mayoritas mahasiswa tidak langsung menyelesaiannya atau memilih menunda perkerjaannya sebesar 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui adanya kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan beberapa hasil observasi awal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang masih tergolong rendah, sehingga harus menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi permasalahan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemandirian belajar berkembang dari teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa teori kognitif sosial membawa perubahan perspektif baru dengan menetapkan individu sebagai human agent yang berperan memberikan pengaruh pada keberhasilan dalam fungsi individu itu sendiri.

Teori kognitif sosial memiliki relevansi yang kuat terhadap konsep kemandirian belajar, karena menggambarkan bagaimana faktor sosial dan kognitif saling berinteraksi dalam pengembangan kemampuan belajar individu. Teori ini juga menekankan pentingnya harapan dalam mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Harapan merujuk pada keyakinan seseorang tentang kemungkinan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar. Semakin besar harapan seseorang untuk berhasil, semakin tinggi pula motivasinya untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, efikasi diri juga merujuk pada keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Semakin tinggi keyakinan diri seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Bandura (1986) menjelaskan bahwa kemandirian belajar dapat dikontrol atau ditentukan dengan adanya kemampuan diri sendiri dan lingkungan. Kemampuan diri sendiri dalam ini berkaitan dengan motivasi belajar dan efikasi diri, lingkungan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Teori kognitif sosial mengakui pentingnya dukungan sosial termasuk dukungan keluarga, sebagai variabel yang mempengaruhi motivasi belajar dan efikasi diri seseorang.

Nugrahani (2013) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (faktor endogen) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksogen). Faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar (faktor endogen) meliputi motivasi belajar, bakat, minat, efikasi diri, dan kebiasaan belajar. Selain itu, faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri (faktor eksogen) meliputi metode pengajaran, kurikulum, faktor lingkungan alam, sarana dan prasarana. Sejalan dengan pendapat tersebut, Marlinah (2017) menyatakan bahwa kemandirian belajar setiap mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal diri mahasiswa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat terbentuk dan tumbuh karena adanya faktor lingkungan internal dan eksternal, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan membatasi faktor kemandirian belajar pada faktor internal yaitu motivasi belajar dan efikasi diri.

Hamalik (2017) mengemukakan bahwa kemandirian belajar terpengaruh akibat beberapa faktor salah satunya yaitu faktor motivasi belajar yang merupakan bagian dari faktor psikologis. Motivasi belajar individu dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam belajar, observasi dari orang lain, dan keyakinan mereka dalam kemampuan belajar (Bandura, 1986). Sejalan juga dengan Susanti (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik dalam menggapai tujuannya. Individu harus lebih bertanggung jawab dan melepaskan ketergantungannya pada kemandirian untuk menjalankan peran dan tugas barunya sesuai dengan harapannya, termasuk tugas baru yang berkaitan dengan belajar. Kemalasari (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Senada dengan hal itu, Septiana & Sholeh (2021) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa meningkat, maka kemandirian belajar siswa juga akan otomatis meningkat. Penelitian tersebut juga sesuai dengan Arista et al., (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar. Apabila individu telah memiliki motivasi belajar yang

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221 tinggi, maka akan membentuk karakter mandiri dalam diri individu. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Rahmi (2019) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui tindakan yang diperlukan. Efikasi diri diartikan sebagai sesuatu yang dapat berubah dan diperoleh melalui pengalaman yang sukses dalam mengatasi tantangan. Apabila individu memiliki pengalaman yang sukses dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan, maka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan di masa depan. Aprilia et al., (2017) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah pengakuan setiap individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam belajar maupun mengukur kecakapan dan keterampilan dirinya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil yang baik dengan mencoba mengatasi kesulitan, memperbaiki kesalahan, dan mempertahankan usaha dalam menghadapi tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibasuri dan Lilyana (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi menunjukkan derajat kemandirian belajar yang tinggi juga. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Aprilia et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Hanifah et al., (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu meningkatkan efikasi diri dalam dirinya. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan Laili (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar peserta didik. Mahasiswa dengan efikasi diri rendah akan menghindari banyak tugas, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan mahasiswa yang efikasi diri tinggi akan mengerjakan tugas-tugas yang menantang. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang didahului oleh Nurfadhilah et al., (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri tidak akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Thoperpasaribu (2019) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar masih terdapat kesenjangan hasil. Penelitian ini mencoba menghadirkan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. Hal ini diperkuat dengan teori kognitif sosial oleh Bandura (1986) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perilaku dan pemikiran seseorang secara mandiri. Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai sumber motivasi, pengakuan, dan umpan balik yang positif, yang dapat meningkatkan efikasi diri individu dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan efikasi diri dengan kemandirian belajar mahasiswa tidak selalu sama untuk setiap individu. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan efikasi diri dengan

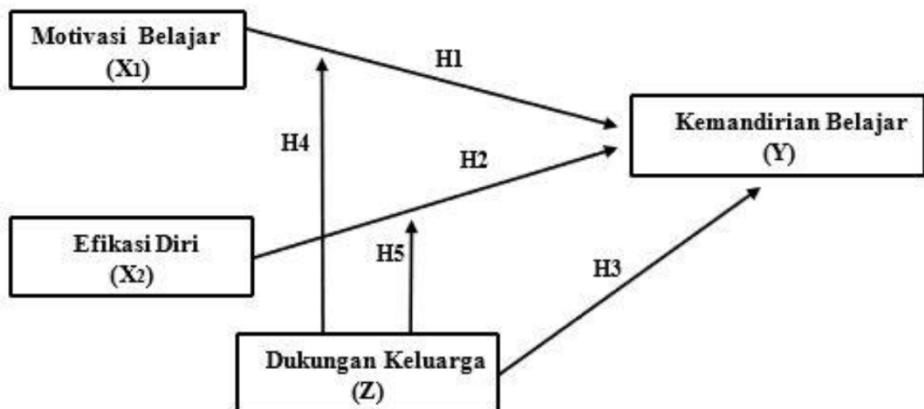
Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Dukungan keluarga dapat memberikan dorongan, dukungan emosional, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan efikasi diri dengan kemandirian belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa memperoleh dukungan keluarga yang tinggi, maka mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat dan lebih mandiri dalam belajar. Namun, jika dukungan keluarga rendah, mahasiswa mungkin kesulitan untuk menjadi mandiri dalam belajar meskipun mereka memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mempertimbangkan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi dapat membantu peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara motivasi dan efikasi diri dengan kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini dapat membantu pengembangan program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan mendukung keberhasilan akademik mereka.

Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting, sebab keluarga memiliki ikatan kedekatan yang menyebabkan adanya perasaan dekat secara emosional. Lestari (2017) mengemukakan bahwa keluarga adalah sumber kasih sayang, tempat anggota keluarga berlindung, dan menjadi suatu identitas bagi anggota keluarganya. Hamida & Putra (2021) mengemukakan bahwa orang tua membimbing, membantu, memantau, serta mengarahkan anak dalam belajar. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar. Selain itu, Papadakis et al., (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan efikasi diri, sebab keterlibatan orang tua merupakan peran yang

dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk kontrol orang tua terhadap kehidupan anaknya dengan melibatkan diri dalam perkembangan kehidupan anaknya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Karunia (2016) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dilakukan keluarga untuk melindungi anggota keluarga baik dilakukannya dukungan secara moril maupun material yaitu berupa sebuah saran, sebuah motivasi dan bantuan yang nyata dilakukan keluarga. Keluarga salah satu orang yang selalu mendukung atau siap melakukan pertolongan pada anggota keluarga jika diperlukan.

Zheng et al., (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran online. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Selain itu, Setiawan & Dewi (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Saputra et al., (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, anggota keluarga yang tidak memberikan dukungan secara maksimal tidak menjadikan perbedaan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar.

Secara sistematis, model dan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pengujian hipotesis untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen yang terdiri dari motivasi belajar (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap variabel dependen yaitu kemandirian belajar (Y) melalui variabel moderasi yaitu dukungan keluarga (Z). Penelitian ini menggunakan tipe data primer. Variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi beberapa pernyataan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang yang beralamat di Jl. Kampus Timur, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 di Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 328 orang dengan sampel sejumlah 180 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan data dilaksanakan dengan membagikan kuesioner melalui *google form (online)* kepada seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi, dan variabel efikasi diri berada pada kategori tinggi, serta variabel dukungan keluarga berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis pertama variabel perilaku kemandirian belajar diperoleh bahwa nilai terendah sebesar 51, nilai tertinggi sebesar 93, nilai rata-rata sebesar 74,07 termasuk dalam kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar 10,591. Distribusi frekuensi variabel perilaku kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Interval	Frekuensi	Kriteria
20 – 36	0	Sangat Rendah
37 – 53	6	Rendah
54 – 70	56	Cukup
70 – 84	85	Tinggi
85 – 100	33	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tidak terdapat mahasiswa pada kategori sangat rendah dalam kemandirian belajar. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah terdapat 6 mahasiswa dengan persentase 3,3%, kategori cukup sebanyak 56 mahasiswa dengan persentase 31,1%, kategori tinggi sebanyak 85 mahasiswa dengan persentase 47,3%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase 18,3%. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang memiliki kemandirian belajar dalam kriteria tinggi dengan nilai 74,07.

Hasil analisis kedua variabel motivasi belajar diperoleh nilai terendah sebesar 34, nilai tertinggi sebesar 80, nilai rata-rata sebesar 62,87 termasuk dalam kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar 10,376. Distribusi frekuensi variabel gaya hidup dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Kriteria
18 – 32	0	Sangat Rendah
33 – 47	18	Rendah
48 – 61	47	Cukup
62 – 76	109	Tinggi
77 – 90	6	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak terdapat mahasiswa pada kategori sangat rendah dalam motivasi belajar. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah terdapat 18 mahasiswa dengan persentase 10%, kategori cukup sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase 26,1%, kategori tinggi sebanyak 109 mahasiswa dengan persentase 60,6%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 3,3%. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang memiliki motivasi belajar dalam kriteria tinggi dengan nilai 62,87.

Hasil analisis ketiga variabel efikasi diri diperoleh nilai terendah sebesar 28, nilai tertinggi sebesar 56, nilai rata-rata sebesar 42,95 termasuk dalam kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar 6,721. Distribusi frekuensi variabel uang saku dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Kriteria
12 – 21	0	Sangat Rendah
22 – 31	4	Rendah
32 – 41	63	Cukup
42 – 51	95	Tinggi
52 – 60	18	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat mahasiswa pada kategori sangat rendah dalam efikasi diri. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah terdapat 4 mahasiswa dengan persentase 2,2%, kategori cukup sebanyak 63 mahasiswa dengan persentase 35%, kategori tinggi sebanyak 95 mahasiswa dengan persentase 52,8%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 10%. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang memiliki efikasi diri dalam kriteria tinggi dengan nilai 42,95.

Hasil analisis keempat variabel dukungan keluarga diperoleh nilai terendah sebesar 29, nilai tertinggi sebesar 56, nilai rata-rata sebesar 42,63 termasuk dalam kategori tinggi dengan standar deviasi sebesar 6,740. Distribusi frekuensi variabel *locus of control/internal* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Interval	Frekuensi	Kriteria
12 – 21	0	Sangat Rendah
22 – 31	2	Rendah
32 – 41	78	Cukup
42 – 51	80	Tinggi
52 – 60	20	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat mahasiswa pada kategori sangat rendah dalam dukungan keluarga. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah terdapat 2 mahasiswa dengan persentase 1,1%, kategori cukup sebanyak 78 mahasiswa dengan persentase 43,3%, kategori tinggi sebanyak 80 mahasiswa dengan persentase 45,6%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 mahasiswa dengan presentase 11,1%. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang memiliki dukungan keluarga dalam kriteria tinggi dengan nilai 42,63.

Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Z) akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Teknik MRA yang digunakan yaitu menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan meregresikan hasil pengurangan nilai mutlak dari variabel independen yang telah distandarisasi dengan variabel moderasi. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

	B	Sig.	T	Ket
H ₁	0,119	0,667	2,420	Ditolak
H ₂	0,585	0,303	3,032	Ditolak
H ₃	0,082	0,195	1,992	Ditolak
H ₄	0,014	0,025	2,060	Diterima
H ₅	0,005	0,007	1,034	Diterima

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar (H₁)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,420 dengan tingkat signifikansi 0,667. Artinya bahwa motivasi belajar tidak terdapat pengaruh terhadap kemandirian belajar. Sehingga H₁ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang, ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam mempengaruhi kemandirian belajar. Hal ini karena motivasi belajar yang dimiliki anak mampu memberikan umpan balik, mengembangkan keyakinan diri dan harapan, serta membantu peserta didik dalam menentukan tujuan belajar yang spesifik dan terukur. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar, namun dalam penelitian ini motivasi belajar tidak terdapat pengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang.

Motivasi Belajar tidak berpengaruh berarti dapat dikatakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau baik, maka tidak akan berpengaruh pada tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang, kultur, dan karakter mahasiswa yang unik. Mahasiswa yang dari latar belakang sederhana terpaksa untuk melakukan apapun sendiri agar mampu mencapai tujuan belajar yang optimal. Mahasiswa yang memiliki kultur kebiasaan sejak dini untuk bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Mahasiswa yang melatih dirinya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga memilih melakukan tindakan secara mandiri. Namun hal tersebut berbeda dengan mahasiswa yang memiliki dorongan atau dukungan lingkungan yang besar. Meskipun mahasiswa memiliki dorongan ataupun motivasi dalam belajarnya, cenderung masih memilih bergantung kepada orang lain tanpa melakukan tindakan atau usaha untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmi (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik tidak akan mempengaruhi kemandirian belajarnya. Apabila individu memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter individu yang mandiri. Hal itu dikarenakan karakter individu yang unik, sehingga jika motivasi belajar meningkat, tidak akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajarnya.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar (H₂)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel uang saku diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,032 dengan tingkat signifikansi 0,303. Artinya bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Sehingga H₂ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang, ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1977) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam mempengaruhi proses belajar seseorang. Setiap individu harus mempunyai keyakinan bahwa diri sendiri mempunyai kemampuan dalam mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. Peserta didik yang memiliki keyakinan diri tinggi akan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan percaya diri dan tanpa bantuan orang lain. Teori ini menekankan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan merasa lebih siap untuk mempelajari materi secara mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang, kultur, dan karakter mahasiswa yang unik. Mahasiswa yang dari latar belakang sederhana cenderung memiliki keyakinan melakukan apapun sendiri agar mampu mencapai tujuan belajar yang optimal. Mahasiswa yang memiliki kultur kebiasaan sejak dulu untuk bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Mahasiswa yang melatih dirinya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga memilih melakukan tindakan secara mandiri. Namun hal tersebut berbeda dengan mahasiswa yang memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki. Meskipun mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, cenderung masih memilih bergantung kepada orang lain yang dianggap mampu menyelesaikan tugasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Karakter mahasiswa yang unik mengakibatkan timbul rasa malas kurang antusias dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tidak akan mempengaruhi kemandirian belajar. Semakin tinggi efikasi diri, tidak akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahmi (2019) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Sejalan juga dengan Thoperpasaribu (2019) mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, Nurfadhilah et al., (2017) juga menunjukkan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa tidak akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar (H₃)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,992 dengan tingkat signifikansi 0,195. Artinya bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Sehingga H₃ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan keluarga terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1986) menyatakan bahwa teori kognitif sosial menekankan bahwa faktor lingkungan dan pengalaman individu mempengaruhi motivasi belajar dan efikasi diri. Lingkungan mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku individu, seperti keluarga, teman, dan budaya yang memiliki peran penting dalam membantu individu mengatasi hambatan belajar. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan dukungan emosional dan informasional yang mendukung kemandirian belajar. Dukungan keluarga dapat memberikan berbagai jenis dukungan, seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Dukungan ini dapat membangun keyakinan diri dan memberikan panduan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang, kultur, dan karakter mahasiswa yang unik. Mahasiswa yang dari latar belakang sederhana terpaksa untuk melakukan apapun sendiri agar mampu mencapai tujuan belajar yang optimal. Mahasiswa yang memiliki kultur kebiasaan sejak dulu untuk bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Mahasiswa yang melatih dirinya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga memilih melakukan tindakan secara mandiri. Namun hal tersebut berbeda dengan mahasiswa yang memiliki dorongan atau dukungan lingkungan yang besar. Meskipun mahasiswa memiliki dukungan keluarga dalam belajarnya, cenderung malas untuk menyelesaikan tugas kuliah dan kurang antusias dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki mahasiswa tidak akan mempengaruhi kemandirian belajar. Semakin tinggi dukungan keluarga, tidak akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian sejalan dengan Sari (2018) menyatakan bahwa keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak dapat menentukan tinggi rendahnya kemandirian mahasiswa. Semakin tinggi dukungan keluarga tidak akan mempengaruhi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Dukungan Keluarga Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar (H₄)

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan, koefisien regresi interaksi variabel motivasi belajar dengan dukungan belajar sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Sehingga H₄ yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mampu memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1986) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tujuan pribadi, keyakinan, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar. Secara teori kognitif sosial, dukungan keluarga dipandang sebagai faktor penting dalam pembentukan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Teori kognitif sosial menekankan

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221
pentingnya faktor lingkungan dan sosial dalam pembelajaran. Menurut teori ini, motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tujuan pribadi, keyakinan, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar. Secara teori kognitif sosial, dukungan keluarga dipandang sebagai faktor penting dalam pembentukan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Sehingga, teori kognitif sosial dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana dukungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar pada kemandirian belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga meningkatkan pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga tinggi akan lebih aktif dan giat dalam berusaha serta lebih optimis dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih optimis dalam menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai, sehingga mempunyai kemandirian belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga tinggi akan mengarahkan individu pada kemandirian belajar yang lebih baik. Adanya keinginan untuk berhasil dan dorongan dari keluarga membuat individu lebih optimis dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar demi mencapai cita-cita di masa depan. Mahasiswa memperoleh dukungan keluarga yang positif dan memberikan lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Kemandirian peserta didik berawal dari keluarganya, dimana berperan untuk mengasuh, membimbing, membantu, dan mengarahkan untuk belajar mandiri.

Dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi belajar sehingga secara tidak langsung tingkat kemandirian belajar mahasiswa akan meningkat. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh, motivasi belajar semakin tinggi sehingga tingkat kemandirian belajar mahasiswa akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila dukungan keluarga semakin rendah, motivasi belajar akan semakin rendah dan kemandirian belajar juga akan semakin rendah. Mahasiswa yang termotivasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki maka akan berinisiatif untuk lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk memahami materi pемебелajaran. Sehingga kemandirian belajar bertujuan untuk meningkatkan akademik bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang.

Tutpai & Suharto (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa. Sejalan dengan Trang & Han (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, sejalan juga dengan Ramli et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa. Dukungan keluarga ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, diikuti oleh motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar.

Dukungan Keluarga Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar (H₅)

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan, koefisien regresi interaksi variabel motivasi belajar dengan dukungan belajar sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Sehingga H₅ yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mampu memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1986) mengemukakan bahwa interaksi sosial sangatlah penting dalam membentuk perilaku dan pemikiran seseorang. Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai sumber motivasi, pengakuan, dan umpan balik yang positif, yang dapat meningkatkan efikasi diri individu dalam belajar. Seseorang yang memiliki efikasi diri lebih tinggi, individu akan lebih mampu mengatasi tantangan dan mengambil inisiatif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan kemandirian belajar mereka. Namun, meskipun individu memiliki efikasi diri yang tinggi, dukungan keluarga yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk mandiri belajar. Dukungan keluarga yang positif dapat membantu individu mengatasi hambatan dan memberikan umpan balik yang berguna, sehingga dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga meningkatkan pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga tinggi akan lebih percaya diri dan gigih dalam berusaha serta lebih optimis dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki efikasi diri yang tinggi dan lebih percaya diri dan optimis dalam menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai, sehingga mempunyai kemandirian belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga tinggi akan mengarahan individu karakter yang lebih tekun, gigih, dan percaya diri sehingga memiliki kemandirian belajar yang lebih baik. Keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki akan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

Dukungan keluarga akan meningkatkan efikasi diri sehingga secara tidak langsung tingkat kemandirian belajar mahasiswa akan meningkat. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh, efikasi diri yang dimiliki akan semakin tinggi sehingga tingkat kemandirian belajar mahasiswa akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila dukungan keluarga semakin rendah, efikasi diri akan semakin rendah dan kemandirian belajar juga akan semakin rendah. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi seberapa besar efek efikasi diri pada kemandirian belajar. Dukungan keluarga yang positif dapat memperkuat keyakinan individu akan kemampuan dirinya, sehingga meningkatkan efikasi diri mereka. Kemudian memberikan umpan balik, dimana efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan dukungan keluarga secara efektif dan mandiri dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar, dimana individu dengan dukungan keluarga yang tinggi akan lebih mungkin untuk merasa percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221
hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar akan lebih kuat pada individu dengan dukungan keluarga yang tinggi dibandingkan dengan individu dengan dukungan keluarga yang rendah. Hal itu menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang.

Ariffin et al., (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa. Semakin tinggi dukungan keluarga semakin tinggi pula efikasi diri dalam memecahkan masalah pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga semakin rendah pula efikasi diri dalam memecahkan masalah pada mahasiswa. Sejalan dengan Hiep & Hoa (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, sejalan juga dengan Yusuf & Budiman (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan keluarga yang positif dan memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih mandiri dalam belajar. Selain itu, hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dapat memprediksi kemandirian belajar mahasiswa. Dukungan keluarga dan efikasi diri dapat menjadi fokus utama dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa universitas. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara universitas dan keluarga untuk memberikan dukungan yang positif dan memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam membangun kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan keluarga secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Meskipun secara teori ketiganya memiliki potensi besar dalam memengaruhi kemandirian belajar, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara langsung menentukan tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor lain yang lebih dominan, seperti latar belakang, karakter personal, dan kebiasaan hidup mahasiswa yang terbentuk sejak dini. Mahasiswa yang terbiasa hidup mandiri karena kondisi lingkungan atau ekonomi, cenderung menunjukkan kemandirian belajar tanpa bergantung pada motivasi internal maupun dukungan eksternal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran sebagai variabel moderator yang signifikan dalam memperkuat pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Artinya, meskipun motivasi belajar dan efikasi diri secara langsung tidak berpengaruh, ketika didukung oleh lingkungan keluarga yang positif dan suportif, pengaruh keduanya terhadap kemandirian belajar menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi antara faktor personal dan lingkungan sosial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa, keluarga, dan institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kemandirian belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 38(1), 57- 67. <https://doi.org/10.24246/l.sw.2022.v38.i1.p57-67>

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Arista, M., Sadjianto, A., & Santoso, T. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>

Bandura, A. (1977). A Self-Efficacy: Toward a unfying theory of behavior change. *Psychological Review*, 84.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: a social cognitive theory. Engelwood Cliffs, NJ: Prentice Hall, Inc.

Creswell, John. W . (2016). Research Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, N. L. P. T., & Wati, N. M. N. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum journal*, 4(2), 69-75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>

Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The effect of learning motivation on learning independen and learning outcomes of students in the package c equivalence program. *IJORER: Internasional Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455- 467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>

Friedman. (2013). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: PT Refika Aditama.

Karmila, N., & Roudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36-39. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v5i.2692>

Kemalasari, L. D. (2018). Pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi dikalangan siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ecodunamika*, 34(2), 160- 166. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p160-166>

Laili, N. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Bealajar terhadap Kemandirian Belajar Matematika. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 98–103. <http://doi.org/10.35672/afeksi.v2i2.35>

Lam, B. (2019). Social Support, Well-being, and Teacher Development, Social Support, Well- being and Teacher Development. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-13- 3783-3>

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221

Lestari, K. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 443-445. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>

Nikam, V. B., & Uplane, Dr. M. M. (2013). Adversity Quotient and Defense Mechanism of Secondary School Students. *Universal Journal of Education Research*, 1(4), 303-308. <https://doi.org/10.13189/ujer.2013.010405>

Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84. <http://doi.10.30998/formatif.v6i1.754>

Patras, Y. E., Horiah, S., Zen, D S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69-75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>

Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 192- 207.

Ramli, M., Hidayah, N., Eva, N., Saputra, N. M. A., & Hanafi, H. (2021). Counselor Needs Analysis on the Development of A Website- Based Reality Counseling Self-Help Model for Reducing Academic Stress for High School Student. 2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET), 209- 271. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575100>

Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Sosial. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>

Sadirman, A. M. (2018). Interaksi dsn motivasi belajar mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Saputra, W. N. E., Handaka, I. B., & Sari, D. K. (2019). Self-Regulated Learning Siswa SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta: Kedua Orang Tua Berpengaruhkan?. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p7-11>

Serin, H. (2018). The Use of Extrinsic and Intrinsic Motivations to Enhance Student Achievement in Educational Setting. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 191- 194. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1.p191>

Setiawan, I., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 7(1), 37-44. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v7i1.16620>

Setiawan, I., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 7(1), 37-44. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v7i1.16620>

Tina Listianti, Dwi Puji Astuti / Business and Accounting Education Journal 6 (1) (2025) 202 – 221

Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 159-170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Susanti, L. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Surakarta: Elex Media Komputindo.

Uno, Hamzah. B. (2015). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibasuri, A. & Lilyana, B. (2014). Determinasi Self Efficacy dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung. *Proseding Seminar Bisnis & Teknologi*, 4(1), 15-16.

Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Merdeka belajar dalam pandemi: Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 86-96. <https://doi.org/10.21831.jppfa.v8i2.35747>

Wijaya, C., Sicegar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Correlation between Self-Efficacy with Self- Regulated Learning on Working Students in University Medan Area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83-91. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94- 111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>

Zhang, B., Ward, A., & Stanulis, R. (2020). Self- regulated learning in a competency-based and flipped learning environment: learning strategies across achievement levels and years. *Medical Education Online*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1686>

